

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sundjaja dan Barlian (dalam Jelika dan Christofel 2016: 759) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis.

Menurut Dety (2017: 64) Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Menurut Agus Sartono (dalam Dewi Permatasari 2005: 2217) manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah ialah manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu bisnis

#### **2.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan (dalam Riswan dan Yolanda 2014: 94) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan merupakan suatu ringkasan dari transaksi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Toto Prihadi (dalam Kurnia dan La Ode 2016:193) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah hasil (output), sedangkan masukannya (input-nya) berupa transaksi bisnis. Supaya masuk kedalam sistem pencatatan, seluruh input harus disertai dengan bukti-bukti transaksi.

Menurut Harahap (dalam Siti Rahmayuni 2017 : 94) menyatakan bahwa Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkas bahwa laporan keuangan adalah hasil (output), sedangkan masukannya (inputnya) berupa transaksi bisnis.

### **2.2.1 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan**

Prastowo (dalam Putri dan Nur 2016: 3) laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah:

- a. Neraca  
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laba rugi  
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas  
Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
- d. Laporan arus kas  
Sjahrial dan Purba (dalam Putri dan Nur 2016: 3) menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan  
Kasmir (dalam Putri dan Nur 2016: 3) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

### **2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Farida, Retno dan Yunus (2012:303) manfaat Laporan Keuangan:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **2.2.3 Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:12) sifat laporan keuangan ada 2 yaitu:

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya)
2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

### **2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Irianti dan Muhammad Saifi (2014:3) tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberdayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2020:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan laporan keuangan adalah untuk memberitahu informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan dari dalam bentuk angka-angka dalam satuan moneter.

### **2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut kasmir (2019:16) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

### **2.2.6 Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik Laporan Keuangan Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami Kualitas penting informasi yang diaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pamakai informasi.
2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka.mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Handal (Reliable) Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pamakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.
4. Dapat Dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi

kecenderungan (trend) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

### **2.2.7 Pengertian Analisis Laporan keuangan**

Menurut Harahap (dalam Mutiara dan Euis 2016: 46) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan.

Menurut Munawir (dalam Riswan dan Yolanda 2014:98) Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi melihat hubungannya yang signifikan dan juga untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. serta Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **2.3 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (dalam Marsel 2013: 673) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

### **2.3.1 Jenis-jenis Rasio**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Selvia Nuriasari (2018:3) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar

kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Harahap (dalam Santi dan Dahlia 2017 :80 ) definisi rasio likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan rasio likuiditas adalah untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya

## 2. Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman (dalam Natalia dan Frendy 2016: 2) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sartono (dalam Nuriyani Rachma 2017:427) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

## 3. Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (dalam Aditya dan Frendy 2019:11) rasio aktivitas merupakan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2020:65) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Berdasarkan penegetian diatas dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan

bagaimana untuk mengukur tingkat efisiensinya dan menggambarkan suatu perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### 4. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (dalam Aditya dan Frendy 2019:11) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Irham Fahmi (2020:62) rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan rasio solvabilitas bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang karena utang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan agar tidak terjebak utang ekstrem.

#### 2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil Likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk

membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:199) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

### **2.3.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2019:175) ada beberapa tujuan yang hendak di capai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari

- (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
  4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputa dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap model kerja yang diguynakan (*working capital turn over*).
  5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  6. Untuk mengukur penggunaan semua ktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Manfaat yang dapat di petik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan
 

Manejemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
 

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### 2.3.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:155) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 2.3.6 Kelemahan Rasio Keuangan

J. Fred Weston (dalam Kasmir 2019:117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. data keuangan disusun dari kata akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga

menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau penilaian sediaan yang berbeda

2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

### **2.3.7 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sundjaja dan Inge (dalam Sindi dan Raden 2015:3) Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Menurut Munawir (dalam Michael dan nengah 2017 : 156) analisis rasio suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan metode yang di gunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu yang ada di dalam neraca ataupun laporan laba rugi secara individual ataupun kombinasi.

### **2.3.8 Tujuan dari Analisis Rasio**

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan). Kasmir (dalam hendry 2013: 621)

mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1 Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2 Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4 Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5 Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

### **2.3.9 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Meskipun analisis rasio dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat tentang operasi dan keuangan perusahaan, tetapi mempunyai kelemahan menurut Warsono (dalam Roza Mulyadi 2016:5) yaitu :

1. Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum, karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam
3. Rasio keuangan dapat terlalu tinggi atau terlalu rendah.
4. Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
5. Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya sehingga pos
6. neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan

## **2.4 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut mulyadi (dalam farida dan Retno 2012:300) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik afektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fahmi (dalam Riana dan Paulina 2017:4427), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah cara penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, analisis keuangan juga merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

#### **2.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Farida dan Retno (2012:301) Ada tiga macam pengukuran kinerja keuangan adalah :

- a. Ukuran kinerja tunggal Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.
- b. Ukuran kriteria beragam Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang dikukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja .
- c. Ukuran kriteria gabungan Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja

manajer .

#### **2.4.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2020:3) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang di inginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama

ini dapat terselesaikan.

## **2.5 PENGERTIAN UMKM**

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR- RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi

di Indonesia.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil
1	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar Top Tbk	Dedi Suhendro, 2017	<p>hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas ratio likuiditas analisis rasio profitabilitas</p> <p>pt siantar top dapat di jelaskan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. rasio likuiditas analisis likuiditas pada PT siantar Top Tbk apabila di tinjau dari current ratio dalam menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik terlihat dari hasil perhitungan rata rata current ratio berada dibawah rata rata industri ( lime series ) untuk kinerja keuangan di</li> </ol>

			<p>katakan tidak baik atau IL liquid . hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek.</p> <p>2. analisis rasio profitabilitas pada PT Sintar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industri ( time series ). rasio return on asset (ROA) Pt siantar top Tbk juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai return on asset ( ROA ) perusahaan juga meningkat.</p>
--	--	--	--

2	<p>Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk. Cabang Manado</p>	<p>Ireine Wulan Pangemanan, Herman Kadamoy, Meily Kalalo 2017</p>	<p>hasil perhitungan nilai quick ratio menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 kemudian ke tahun 2016.</p> <p>1. Rasio Likuiditas</p> <p>Berdasarkan tingkat tingkat kesehatan bank nilai rasio yang ada menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk. hasil perhitungan nilai LDR juga terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 nilai LDR mengalami peningkatan . Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan kredit dari tahun 2014 ke 2015 lebih sedikit di banding dengan dana yang diterima oleh bank dari nasabah.</p> <p>2. Rasio leverage</p> <p>Hasil perhitungan nilai DAR untuk tahun 2014,2015 dan 2016 di peroleh hasil yang sama yakni 100% berdasarkan laporan keuangan PT bank central asia tbk. Cabang manado nilai aktiva nya sama dengan nilai</p>
---	---	---	---

			<p>kewajiban di tiap tahun</p> <p>3. Rasio profitabilitas</p> <p>Hasil perhitungan NPM rasio terlihat bahwa terjadi penurunan nilai marjin dari tahun 2014 ke tahun 2015 dimana terlihat dari menurunnya nilai pendapatan bersih dan laba bersih. Namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan marjin yang menunjukkan kinerja keuangan PT . Bank centran asia, Tbk Hasil perhitungan ROA terlihat bahwa kinerja keuangan dari tahun 2014 ke 2015 juga mengalami penurunan nilai laba bersihnya juga mengalami kenaikan</p>
3	<p>Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015</p>	<p>Khurun Nur Khasanah, 2017</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2010-2015 diperoleh hasil sebagai berikut :</p> <p>1. Dari profit margin tersebut memperoleh prosentase 6,54%. Dilihat dari rata-ratanya</p>

			<p>dari segi profit margin kinerja perusahaan kurang baik.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Berdasarkan analisis ROA diperoleh hasil 8,93%. Dari rata-rata yang diperoleh ROA perusahaan kurang baik atau</li><li>3. dibawah standar pedoman sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik.</li><li>4. Berdasarkan analisis ROE diperoleh hasil 21,61%. Dari rata-rata yang diperoleh ROE dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik karena dibawah nilai standar.</li><li>5. Berdasarkan analisis CR diperoleh hasil 240,99%. Dari rata-rata yang diperoleh CR dapat dikatakan kinerja perusahaan baik.</li><li>6. Berdasarkan analisis QR diperoleh hasil 178,88%. Dari rata-rata yang diperoleh QR dapat</li></ol>
--	--	--	---

			dikatakan kinerja perusahaan baik
4	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	Putri Hidayatul Fajrin Nur Laily, 2016	Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2014. Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata net profit margin PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010- 2014 sebesar 8,92%. Dengan demikian net profit margin dikatakan efisien karena besarnya rata-rata tersebut di atas data time series sebagai tolok ukur. Sedangkan return on asset sebesar 7,17% juga dapat dikatakan efisien. Untuk return on equity secara keseluruhan sebesar 14,86%. Hal ini dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolok ukur dan gross profit margin menunjukkan besarnya rata-rata selama tahun 2010-2014

			<p>sebesar 27,79%.</p> <p>Dengan demikian gross profit margin dikatakan efisien. Dari rasio likuiditas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata current ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 188,48%. Dengan demikian current ratio dikatakan likuid karena rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolak ukur. Sedangkan quick ratio sebesar 139,10% dikatakan Likuid, dan cash ratio secara keseluruhan besarnya rata-rata sebesar 88,44%. Hal ini juga dikatakan Likuid, karena besarnya rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolak ukur.</p>
5	<p>Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)</p>	<p>Selvia Nuriasari, 2018</p>	<p>hasil dari penelitian menyatakan bahwa rasio lancar dan rasio cepat PT. Mustika Ratu, Tbk. Tahun 2010- 2016 mengalami likuid ± menurun meskipun tahun 2010 ke 2011 ill-likuid dikarenakan naiknya utang lancar dan turunnya asset lancar. Kemudian cash asset</p>

			<p>dari tahun 2010 ke 2013 dalam kondisi baik atau likuid tetapi tahun 2014 sampai 2016 ill-likuid menurun diakibatkan kas mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa CR dan QT PT. Mustika ratu, Tbk tahun 2010 ± 2016 likuid artinya mampu membayar kewajiban lancarnya secara keseluruhan dan setekah dikurangi persediaan karena merupakan asset lancar yang kurang likuid. Sedangkan CARnya ill-likuid menurun artinya ketersediaan kas yang semakin menurun mengakibatkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya semakin menurun dan ill-likuid. Sedangkan rasio modal kerja bersih dan rasio persediaan terhadap modal kerja cenderung naik dan likuid.</p>
6	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja</p>	Meutia Dewi, 2017	<p>Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan</p>

	Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk		current ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan debt ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri debt ratio yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan return on investment tahun 2007-2016 secara rata rata adalah sebesar -13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30%.
7	Analisis Rasio Road an Roe dalam Menilai Tingkat Kesehatan pada PT Bank Mandiri	Sutiman, 2019	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “sehat” dengan memperoleh nilai rata-rata Return on Asset (ROA) sekitar 2,78% atau lebih besar dari (> 2,50%)

	(Persero) Tbk Tahun 2012- 2017		<p>Statistik Perbankan Indonesia. Pada perhitungan Return on Equity (ROE) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “sehat” dengan memperoleh nilai rata-rata Return on Equity (ROE) sekitar 16,99% atau lebih besar dari (&gt; 14,61%) Statistik Perbankan Indonesia. Kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dilihat dari hasil rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “sehat”.</p>
8	Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja pada PT Bank Mandiri Persero Tbk 2015-2018	Ressa Sasongko, Burhanudin, Rochmi Widayanti, 2019	<p>Terdapat beberapa rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan, kinerja keuangan pada Bank Mandiri selama tahun 2015 hingga tahun 2018 dapat dilihat dari rasio sebagai berikut :</p> <p>a. Likuiditas</p> <p>Bank Mandiri persero pada kurun waktu 4 tahun 2015-2018 menunjukkan angka rasio yang baik atau liquid. Dilihat dari perhitungan Rasio lancar,</p>

			<p>Rasioacepat, dan Kasarasio pada kemampuan Bank Mandiri dalam melunasi hutangnya telah dilakukan pengelolaan likuiditas yang baik.</p> <p>b. Solvabilitas</p> <p>Bank Mandiri persero pada kurun waktu 4 tahun 2015-2018 menunjukkan angka rasio yang masih baik atau solvable. Hal ini dapat dilihat dari rasio DAR dan DER yang menunjukkan angka rasio yang terus menurun. Dengan ini Bank Mandiri memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya masih dalam keadaan baik, karena sebagian kecil aktiva dan modalnya yang hanya dibiayai menggunakan hutang.</p> <p>c. Profitabilitas</p> <p>Bank Mandiri persero pada kurun waktu 4 tahun 2015-2018 menunjukkan angka rasio yang cukup baik walaupun terjadi penurunan angka pada tahun 2016. Turunnya profitabilitas pada tahun 2016 disebabkan oleh beberapa hal dari pertumbuhan laba bersih yang</p>
--	--	--	--

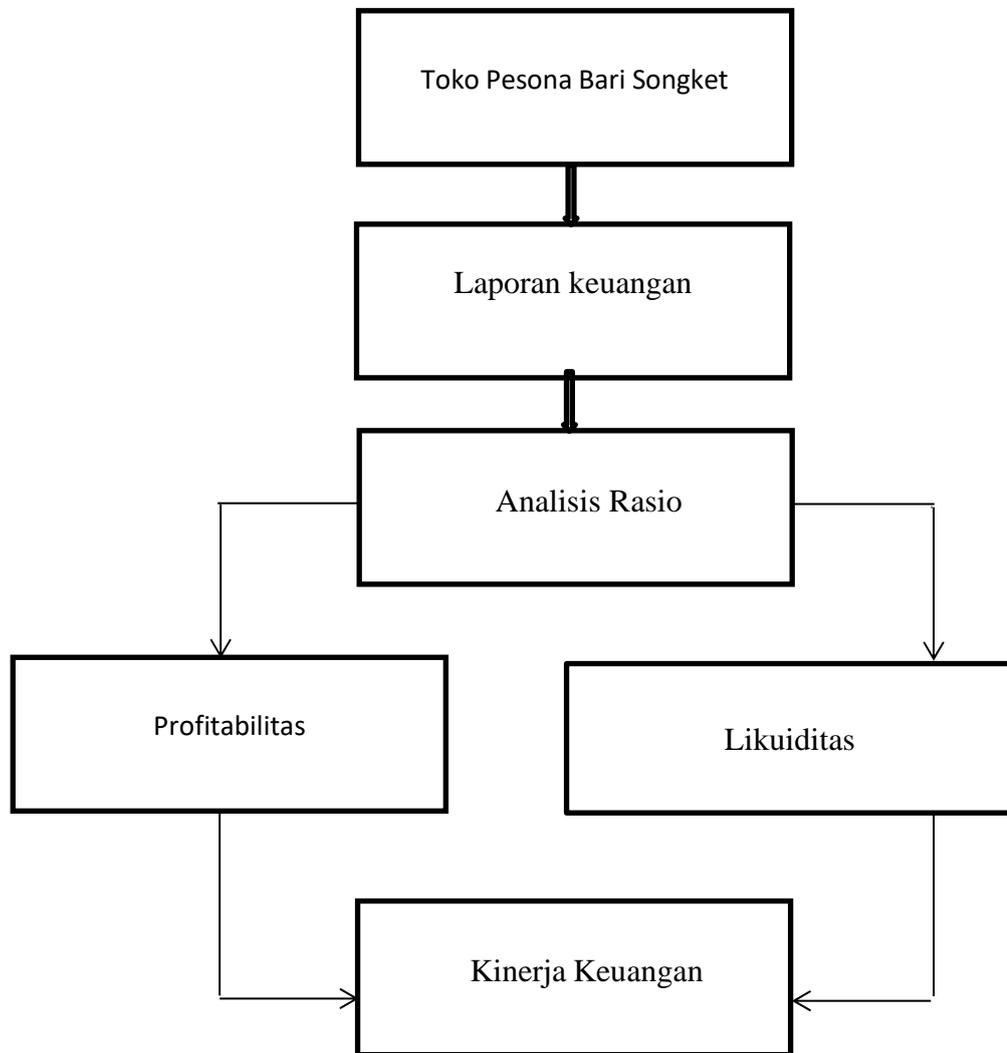
			tidak seimbang dengan pertumbuhan total aktiva, modal dan pendapatan
9	Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk	Denny Erica , 2018	Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.
10	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 - 2015	Ina Susianti, 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar (Current Ratio), mendapatkan hasil 1,72% pada tahun 2013, 1,62% pada tahun 2014 dan 1,77% pada tahun 2015. Rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio eepat (Quick Ratio)

			<p>mendapatkan hasil 0,22% pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,22% pada tahun 2015. Sedangkan rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio kas (Cash Ratio) mendapatkan hasil 0,07% pada tahun 2013, 0,07% pada tahun 2014 dan 0,11% pada tahun 2015. Pada rasio Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Assets Ratio didapatkan hasil 0,42% pada tahun 2013, 0,43 pada tahun 2014 dan 0,40% pada tahun 2015. Sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity RatioI didapatkan hasil 1,47% pada tahun 2013, 1,70% pada tahun 2014 dan 1,38% pada tahun 2015. Pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan Return On Invesment / ROI didapatkan hasil 0,9% pada tahun 2013, 0,09% pada tahun 2014 dan 0,10 pada tahun 2015. Rasio profitabilitas yang diukur denga rasio Return On Equity / ROE didapatkan hasil 0,15 pada</p>
--	--	--	---

			tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,17% pada tahun 2015.
--	--	--	--

Sumber: Data Diolah, 2021

## 2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran